



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk perancangan karya tugas akhir ini menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*). Menurut Sugiyono (2011) metode kombinasi ialah suatu metode penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan valid. Ada 5 jenis metode pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain wawancara, FGD, kuesioner, observasi, dan studi eksisting.

Pertama penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para orangtua untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan responden terhadap perawatan bayi prematur. Kemudian penulis melakukan penelitian kualitatif yaitu wawancara dengan dokter anak yaitu dr. Firda Fairuzah, Sp.A., M.Kes., dan dr. Eric Gultom, Sp.A(K)., untuk menanyakan hal seputar resiko kelahiran bayi prematur dan masalah apa saja yang sering terjadi saat memiliki bayi prematur.

Penulis juga melakukan observasi ke R.S. Hermina Kemayoran untuk mengetahui keadaan bayi prematur saat di rumah sakit dan bagaimana perawatannya. Selain itu, penulis melaksanakan FGD dengan 3 orang tua yang pernah memiliki bayi prematur untuk mengetahui lebih lanjut mengenai cara perawatan bayi prematur di rumah.

Wawancara juga dilakukan dengan Kepala Redaksi Elex Media Komputindo, yaitu Ibu Retno Kristy dengan maksud untuk mengetahui teknis pembuatan buku yang sesuai dengan topik tugas akhir ini. Di samping wawancara, studi eksisting juga dilakukan terhadap 3 buku yang sudah ada.

3.1.1. Wawancara

1. dr. Firda Fairuza, Sp.A.



Gambar 3.1. Wawancara dengan dr. Firda Fairuzah, Sp.A., M.Kes.

Penulis melakukan wawancara dengan dr. Firda Fairuza, Sp.A., yang merupakan dokter spesialis anak di R.S. Columbia Asia di Pulomas pada tanggal 7 September 2018, pukul 09.00, di Universitas Trisakti Kedokteran Jakarta.

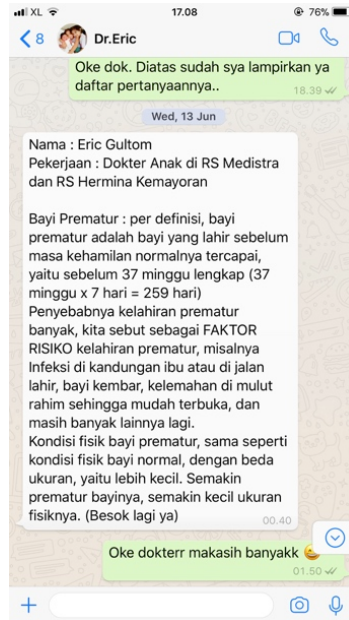
Menurut dr. Firda, bayi prematur ialah bayi yang lahir kurang dari 37 minggu. Kelahiran bayi prematur prematur banyak terjadi di Indonesia, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Beliau mengatakan bahwa ternyata di daerah perkotaan terlebih di Jakarta, biasanya banyak terjadi kasus kelahiran bayi prematur.

Hal ini banyak terjadi pada ibu – ibu yang terlalu banyak bekerja sehingga menyebabkan ibu hamil tersebut menjadi *stress* dan kelelahan. Beliau menganjurkan agar ibu yang mengandung sebaiknya lebih banyak melakukan *bed rest*. Selain itu adanya polusi udara juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kelahiran bayi prematur di daerah perkotaan.

Beliau mengungkapkan bahwa bayi prematur sangat rentan mengalami penyakit karena organ tubuh mereka yang belum berfungsi secara sempurna, seperti kendala saat bernafas, mudah terinfeksi karena imun yang tidak mampu untuk melawan kuman, gangguan pada sistem pencernaan, sistem refleks menghisap (untuk minum atau makanan) yang belum bekerja dengan baik, dan lain-lainnya.

Selain gangguan pada kesehatan, bayi prematur juga dapat mengalami SIDS atau kematian mendadak pada bayi yang berusia di bawah 1 tahun. SIDS merupakan kasus kematian yang sering terjadi pada bayi prematur. Hal ini bisa disebabkan oleh karena kesalahan posisi bayi saat tidur, bayi yang lupa bernafas, ataupun bayi yang tersedak oleh gumohnya sendiri. Semua penyebab diatas bisa dicegah apabila orang tua melakukan pengawasan atau *monitoring* terhadap bayi.

2. dr. Eric Gultom, Sp.A(K)



Gambar 3.2. Wawancara dengan dr. Eric Gultom, Sp.A(K).

Penulis melakukan wawancara dengan dr. Eric Gultom Sp.A(K)., yang merupakan dokter spesialis anak di R.S. Medistra Setia Budi dan R.S. Hermina Kemayoran melalui chat dari *Whatsapp* pada tanggal 13 Juni 2018.

Pada wawancara ini, dr. Eric mengatakan bahwa bayi prematur merupakan bayi yang lahir sebelum masa kehamilan normal tercapai, yaitu sebelum 37 minggu. Menurutnya, banyak faktor resiko kelahiran bayi prematur, salah satunya infeksi pada kandungan dan lemahnya mulut rahim. Selain itu Dr. Eric juga berpendapat bahwa bayi prematur sangat rentan terkena penyakit dibandingkan bayi normal. Hal ini dikarenakan organ tubuh bayi yang masih belum berfungsi maksimal.

Sehingga saat bayi prematur lahir, ia perlu dirawat di rumah sakit dan mendapatkan beberapa perawatan medis. Biasanya bayi prematur akan dirawat dalam inkubator akan diberi asupan gizi melalui selang yang dimasukkan ke lambungnya. Penyebabnya karena sistem pencernaan bayi prematur seperti usus belum mampu menerima makanan dengan baik. Bayi prematur baru diperbolehkan untuk dibawa pulang apabila semua masalah pada bayi itu dapat diatasi dan bayi prematur sudah bisa mencerna makanannya sendiri. Sehingga jika bayi prematur boleh dirawat di rumah maka bayi tersebut sudah dianggap sebagai bayi normal. Walaupun dalam perawatannya terdapat sedikit perbedaan dari bayi normal biasa.

3. Retno Kristy



Gambar 3.3. Wawancara dengan Ibu Retno Kristy.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Retno Kristy yang merupakan Kepala Redaksi PT. Elex Media Komputindo, pada tanggal 1 September 2018, pukul 10.00 sampai dengan 12.00, di Universitas Multimedia Nusantara.

Penulis mendapatkan informasi bahwa buku yang akan dirancang oleh penulis sebaiknya memiliki seorang *tandem* atau pendamping yang ahli dalam topik pembuatan buku, yaitu perawatan bayi prematur. Untuk ukuran buku yang disarankan ialah 19 cm x 23 cm atau 21 cm x 24 cm dengan pertimbangan kenyamanan pembaca untuk melihat ataupun membaca teks serta ilustrasi yang ada dibuku.

Ibu Retno juga mengatakan akan lebih baik jika buku ini menggunakan kertas art paper yang memiliki ketebalan 80 gsm. Sedangkan untuk sampul buku disarankan menggunakan *soft cover* dengan laminasi *doff*. Menurut beliau untuk membuat sebuah buku ilustrasi minimal jumlah halaman ialah 48 halaman atau berjumlah 64 halaman. Selain itu font yang baik digunakan ialah 12 pt untuk di *bodytext* sedangkan 14 pt pada *headline*.

Ibu Retno juga berapat bahwa sebaiknya dalam perancangan visual buku mengenai perawatan sebaiknya menggunakan ilustrasi dibandingkan fotografi. Sedangkan gaya ilustrasi yang sesuai untuk topik tugas akhir penulis ialah gaya visual yang realis. Karena saat menggambarkan anggota – anggota tubuh atau semua hal medis lebih cocok menggunakan gaya realis sehingga ilustrasi tersebut memiliki bentuk yang sesuai dengan aslinya.

3.1.2. *Focus Group Discussion (FGD)*



Gambar 3.4. *Focus Group Discussion.*

Penulis melakukan FGD dengan pada tanggal 15 September 2018, pukul 15.00 sampai dengan 17.00 di Jatibening. FGD bersama 3 orang narasumber yang merupakan para ibu yang pernah memiliki bayi prematur dan mengetahui bagaimana perawatan bayi prematur di rumah.

Dalam diskusi ini, pertama penulis menjelaskan tentang tujuan dan maksud penulis pelaksanaan FGD tersebut. Penulis menanyakan bagaimana perasaan narasumber saat memiliki bayi prematur. Semua narasumber mengatakan bahwa mereka sebelumnya tidak menyangka akan memiliki bayi prematur dan merasa takut karena tidak mengetahui cara merawat bayi prematur. Mereka mengatakan bahwa orang tua, yaitu para ayah dan ibu, yang memiliki bayi prematur harus siap mental dan saling mendukung satu sama lain. Karena menurut mereka dukungan dari orang terdekat dapat menaikkan semangat dan mengurangi rasa kekhawatiran orang tua.

Untuk perawatan bayi prematur di rumah, rata-rata ibu melakukan *Kangaroo Mother Care* untuk menjaga suhu badan bayi tetap hangat. Selain itu narasumber juga menjemur bayi mereka selama kurang lebih 10 menit saat pukul 8 pagi. Bayi prematur yang dijemur harus diberikan penutup mata agar cahaya dari matahari tidak langsung terkena mata sang bayi. Penulis juga menanyakan darimana narasumber mendapatkan pengetahuan mengenai perawatan bayi prematur. Dan mereka menjawab bahwa mereka mengetahui hal tersebut dari dokter saat berkonsultasi ataupun sanak keluarga yang pernah memiliki bayi prematur sebelumnya.

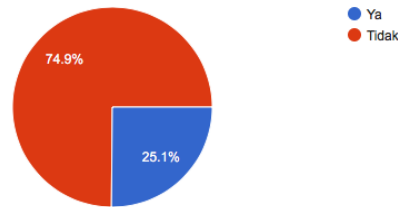
Salah satu narasumber berkata bahwa disaat ia memiliki bayi prematur, ia sulit untuk menemukan informasi dan panduan mengenai tata cara merawat bayi prematur. Sehingga menurutnya sangat baik jika ada media yang mampu untuk mencangkup semua informasi mengenai bayi prematur untuk memudahkan para orang tua merawat dan menjaga bayinya di rumah. Melalui FGD ini penulis juga mendapatkan *insight*, bahwa para orang tua memilih untuk mengurangi penggunaan barang elektronik saat di dekat bayi prematur, seperti *handphone* ataupun *tablet*. Hal ini dikarenakan dampak buruk dari radiasi barang elektronik terhadap perkembangan bayi prematur.

3.1.3. Kuesioner

Penulis menggunakan metode *random sampling* dengan rumus slovin sebagai acuan dari penyebaran kuesioner ini. Kuesioner ini disebar pada tanggal 16 – 20 September 2018 kepada *target audience*, yaitu wanita dan pria yang berusia antara 21 – 40 tahun dan sudah menikah. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan para pasangan yang sudah menikah terhadap cara merawat bayi prematur dan jenis buku seperti apa yang disukai oleh responden.

Dalam kuesioner ini terbagi menjadi 2 bagian, pada bagian pertama responden akan mengisi data pribadi mereka seperti jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Pada bagian kedua, responden diberi pertanyaan seputar pengetahuan mereka terhadap cara merawat bayi prematur, darimana mereka mendapatkan informasi mengenai bayi prematur, dan seberapa besar kesukaan responden terhadap membaca. Jumlah responden yang didapatkan oleh penulis sebanyak 175 responden.

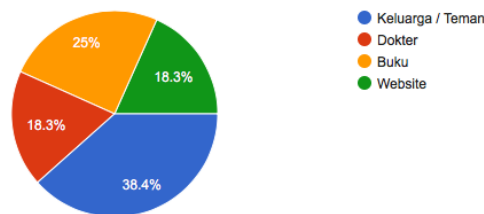
Apakah anda memiliki pengetahuan mengenai cara merawat bayi prematur?
175 responses



Gambar 3.5. Diagram Pengetahuan Cara Merawat Bayi Prematur.

Dari diagram diatas 131 responden menjawab tidak memiliki pengetahuan sedangkan 44 responden mengetahui cara merawat bayi prematur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden tidak memiliki pengetahuan mengenai cara merawat bayi prematur.

Darimanakah anda mengetahui tentang bayi prematur?
164 responses

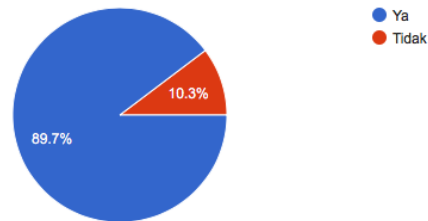


Gambar 3.6. Diagram Sumber Informasi Mengenai Bayi Prematur.

Menurut diagram diatas 63 responden menjawab pilihan pertama yaitu keluarga atau teman, 30 responden menjawab pilihan kedua yaitu dokter, 41 responden menjawab pilihan ketiga yaitu Buku, sedangkan 30 responden menjawab pilihan keempat yaitu *website*. Dapat disimpulkan bahwa responden mendapatkan informasi mengenai bayi prematur melalui orang – orang yang ada di sekitar mereka yaitu keluarga dan teman.

Apakah anda suka membaca?

175 responses

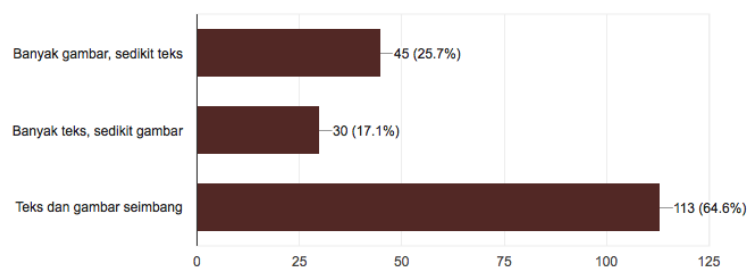


Gambar 3.7. Diagram Kegemaran Responden Terhadap Membaca

Menurut diagram diatas 157 responden menjawab gemar membaca. Sedangkan 18 responden mengatakan tidak gemar membaca. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden hobi membaca buku.

Jenis buku seperti apa yang anda sukai?

175 responses



Gambar 3.8. Diagram Jenis Buku Kesukaan Responden

Menurut grafik diatas 45 responden memilih buku yang banyak gambar dan sedikit teks, 30 responden memilih buku yang banyak teks dan sedikit gambar, sedangkan 113 responden memilih buku yang memiliki teks dan gambar yang seimbang. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih menyukai buku yang memiliki konten yang seimbang.

3.1.4. Observasi



Gambar 3.9. Observasi.

Observasi dilakukan di rumah sakit R.S. Hermina Kemayoran, pada tanggal 26 September 2018 pukul 12.00. Disaat observasi, penulis melihat secara langsung keadaan bayi prematur yang dirawat di ruang NICU (*Neonatal Intensive Care Unit*). Di ruangan tersebut semua bayi prematur dipakaikan alat bantu untuk bernafas maupun untuk menghangatkan suhu badan mereka.

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan, penulis melihat kecenderungan bayi prematur yang tidur setiap saat, mereka juga jarang menangis sehingga terkadang susah untuk mengetahui kapan mereka buang air ataupun ingin minum susu. Selain itu pergerakan anggota tubuh bayi juga lambat dan jarang dibandingkan bayi normal lainnya. Tubuh bayi prematur terlihat sangat kecil dan bahkan belum terbentuk secara sempurna, seperti adanya kerutan pada kulit bayi, sekat diantara rongga dada yang terlihat sangat jelas, serta ukuran kepala yang besar sehingga tidak sebanding dengan ukuran badan.

Selain melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan kepala perawat NICU di R.S. Hermina Kemayoran, yaitu Siti Nurjanah A.M.K. Menurut Ibu Siti hal yang paling utama untuk merawat bayi prematur saat di

rumah ialah memastikan keadaan ruang tetap bersih dan hangat, memberikan ASI yang sesuai dengan kemampuan bayi, dan selalu melakukan pengawasan terhadap pertumbuhan dan perkembangan sang bayi.

Menurutnya perawatan yang baik untuk membantu perkembangan bayi, ialah melakukan pijatan saat setelah mandi, melakukan Kangaroo Mother Care (KMC) untuk meningkatkan kenaikan berat badan bayi dan menjaga suhu bayi tetap hangat, memberikan stimulasi dengan mendengarkan musik klasik kepada bayi, dan menjemur bayi pada pukul 7 atau 8 pagi untuk menghindari terjadinya penyakit kuning pada bayi.

Terdapat beberapa hal yang tidak boleh dilakukan saat merawat bayi prematur. Salah satunya memberikan bedak kepada bayi. Hal ini dikarenakan bahaya dari butiran bedak yang dapat masuk ke dalam hidung sang bayi dan menghambat pernafasannya. Selain itu beliau menyarankan kepada orang tua untuk meminimalkan penggunaan minyak penghangat kepada bayinya karena jika terlalu berlebihan dapat menyebabkan infeksi dan luka bakar pada kulit bayi.

Untuk baju – baju yang akan digunakan bayi juga sebaiknya tidak dicuci menggunakan deterjen karena kulit bayi yang mudah iritasi. Ibu Siti juga berpesan agar sebaiknya bayi prematur jangan terlalu sering dibawa jalan – jalan ke tempat yang terlalu jauh. Hal ini disebabkan karena bayi tersebut memerlukan waktu yang lama untuk beradaptasi, selain itu kondisi fisik bayi prematur yang berbeda dari kondisi fisik bayi normal dapat menjadi kendala saat berpergian.

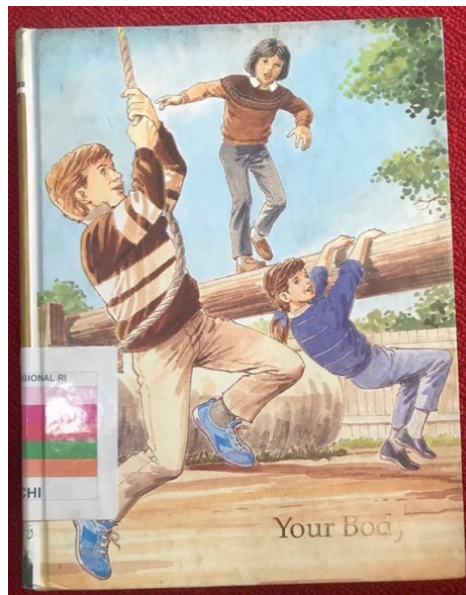
3.1.5. Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan pada 3 buku yang memiliki kesamaan dan berguna sebagai pendukung terhadap perancangan buku ilustrasi karya tugas akhir. Berikut merupakan beberapa buku hasil studi eksisting, yaitu :

1. Buku *Your Body*

Tabel 3.1. Studi Eksisting Buku *Your Body*

Judul	<i>Your Body</i>
Penulis	<i>World Book</i>
Penerbit	<i>World Book International</i>
Tahun Terbit	1990
Dimensi Buku	24 cm x 21 cm
Jumlah Halaman	159 halaman
Sampul	<i>Hardcover</i>
Finishing	<i>Perfect binding</i>



Gambar 3.10. Sampul *Your Body*.

Buku *Your Body* ini berisi tentang anggota – anggota tubuh manusia dan bagaimana cara perawatannya. Buku ini dinilai lebih baik dari segi kualitas visualnya. Karena buku ini menggunakan jenis ilustrasi realis, contohnya ilustrasi dibawah yang menggambarkan struktur dan syaraf gigi dengan detail dan sesuai dengan bentuk aslinya. Warna yang digunakan dalam ilustrasi ialah warna yang cenderung cerah. Penggunaan warna putih pada *background* juga memberikan kesan bersih kontras terhadap gambar ilustrasi.

Buku ini berukuran 24 cm x 21 cm dengan menggunakan 2 jenis tipografi yaitu *serif* pada *body text* dan *sans serif* pada judul atau *headline*. Penggunaan *hard cover* membuat buku menjadi kokoh dan tidak mudah rusak. Akan tetapi buku ini memiliki kekurangan yaitu penggunaan warna *gold* sebagai warna judul buku di sampul depan yang membuat judulnya tidak terbaca. Selain itu ada beberapa topik pembahasan dan ilustrasi di dalam buku yang tidak sesuai dengan anak – anak.



Gambar 3.11. Isi *Your Body*.

2. Anti Stres Menyusui

Tabel 3.2. Studi Eksisting Buku Anti Stres Menyusui

Judul	Anti Stres Menyusui
Penulis	dr.Asto Praborini Sp.A. IBLCL., dr. Ratih Ayu Wulandari IBCLC
Penerbit	Kawan Pustaka
Tahun Terbit	2018
Dimensi Buku	25 cm x 20 cm
Jumlah Halaman	159 halaman
Sampul	<i>Soft cover</i>
Finishing	<i>Perfect binding</i>



Gambar 3.12. Sampul Anti Stres Menyusui.

Buku Anti Stres Menyusui ini memuat beberapa konten seperti kisah – kisah inspiratif ibu menyusui, kegunaan dari menyusui, bagaimana persiapan sebelum menyusui, masalah – masalah apa saja yang terjadi saat hari pertama kali menyusui, dan bagaimana cara memberikan makanan pendamping ASI.

Selain menggunakan bahasa Indonesia, buku ini juga memiliki nilai positif dari sisi kredibilitas, karena buku ini dibuat oleh seorang konsultan dalam bidang laktasi (menyusui). Konten di dalam buku ini cukup mudah dimengerti dan menginformasikan mengenai masalah yang umum terjadi pada ibu menyusui.

Buku ini juga dilengkapi konten yang menarik yaitu kata - kata motivasi kepada ibu yang menyusui untuk tetap semangat dalam memberikan ASI eksklusif. Secara teknis, buku ini menggunakan 3 jenis tipografi yaitu *serif* pada *headline* atau judul, *sans serif* untuk *body text*, dan *script* pada *quote* motivasi. Semua ilustrasi yang ada di buku menggunakan gaya *vector art* dengan outline.

Terdapat beberapa konten susah untuk dipahami karena buku ini memiliki lebih banyak teks dibandingkan dengan ilustrasi. Padahal akan lebih baik jika konten tersebut dijelaskan dengan menggunakan ilustrasi dibanding hanya dengan teks saja. Bahan kertas yang digunakan juga tidak *durable* atau mudah sobek. Buku ini cukup tebal, meskipun hanya menggunakan *soft cover*. Sehingga buku ini susah untuk dibawa kemana – mana.



Gambar 3.13. Isi Anti Stres Menyusui.

3. Perawatan Bayi Prematur

Tabel 3.3. Studi Eksisting Perawatan Bayi Prematur

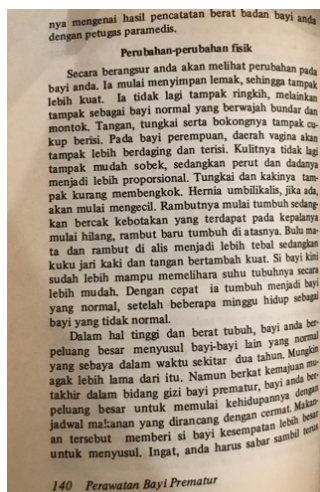
Judul	Perawatan Bayi Prematur
Penulis	Barbara Glover dan Christine Hodson
Penerbit	Arcan
Tahun Terbit	1986
Dimensi Buku	20 cm x 14 cm
Jumlah Halaman	128 halaman
Sampul	<i>Soft cover</i>
Finishing	<i>Perfect binding</i>



Gambar 3.14. Sampul Perawatan Bayi Prematur.

Buku ini Perawatan Bayi Prematur ini merupakan terjemahan dari buku “*You and Your Premature Baby*” yang diterbitkan pada tahun 1985. Walaupun buku ini sudah lama diterbitkan, akan tetapi informasi yang dimuat didalamnya sangat lengkap. Mulai dari pembahasan mengenai keadaan bayi prematur saat berada di NICU, apa saja yang perlu dipersiapkan orang tua saat memiliki bayi prematur, bagaimana cara memberi ASI, mengganti popok, dan hal lain yang berguna untuk merawat bayi saat di rumah.

Buku ini hanya menggunakan satu jenis tipografi yaitu *serif*. Untuk sampul yang digunakan ialah *soft cover* dan tidak memiliki laminating sehingga mudah sobek dan kotor. Buku ini menggunakan kertas hvs yang tipis pada bagian isi. Selain itu buku ini dibuat dengan menggunakan warna hitam putih sehingga terkesan monoton dan tidak menarik. Buku ini juga tidak memiliki visual, baik itu fotografi maupun ilustrasi. Berdasarkan konten yang dibahas di dalam buku ini, akan lebih baik jika buku ini memiliki visual karena dengan adanya visual maka dapat menjadi pendukung dari konten yang disampaikan.



Gambar 3.15. Isi Perawatan Bayi Prematur

3.2. Metodologi Perancangan

Menurut Haslam (2006, hlm.23) metode perancangan buku yang adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi, merupakan langkah awal dari proses perancangan sebuah buku, yang berisikan semua informasi berupa tulisan, gambar, video, maupun rekaman suara.

2. Analisis, artinya melihat ke berbagai sudut pandangan dan mengembangkan ide yang sudah ada untuk dapat merancang sebuah buku. Menganalisa dapat dilakukan melalui pendekatan *Analytical Thinking*, untuk dapat mengelompokkan data, dan menentukan struktur konten, hierarki, maupun *sequence*.
3. Ekspresi, adalah pendekatan dengan cara membuat gambaran dengan pendekatan visual yang biasanya dirancang oleh penulis maupun *designer*.
4. Konsep, merupakan cara untuk menemukan "*big idea*" yang menjadi wadah bagi pesan dari buku tersebut. Konsep biasanya digunakan sebagai *guidelines* dalam perancangan buku, seperti penerapan *layout*, gaya bahasa, penggunaan tipografi, pemilihan jenis / gaya ilustrasi, dan beberapa hal lainnya yang berhubungan dengan visual dalam buku.

Penulis akan membagi kembali metode diatas menjadi lebih detail agar proses pengerjaan buku ilustrasi ini lebih efisien dan teratur dengan urutan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan, yaitu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan, serta menentukan sasaran.
2. Tahap Analisa, yaitu menganalisa *target audience*, membuat *mindmapping*, melakukan studi pustaka, serta mengumpulkan data melalui metodologi penelitian (dengan wawancara, FGD, kuesioner, dan observasi).

3. Tahap Perancangan, yang dimulai dari membuat konsep utama jenis buku seperti apa yang ingin dibuat, membuat sketsa dasar, mempersiapkan isi dan konten dengan matang, kemudian melakukan penerapan *artwork* pada media lain seperti poster, *flyer*, maupun *merchandise* yang berguna sebagai media promosi buku, lalu tahap terakhir semua rancangan buku maupun media promosi dicetak sesuai dengan jumlah dan ukuran yang sudah ditentukan.